

Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masyarakat

Idiani Darmawati¹* Ratna Indriawati²

¹Histologi Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Indonesia.

²Fisiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: idiani2001@yahoo.com

DOI: 10.18196/ppm.43.641

Abstrak

Adanya pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh WHO menjadi ancaman global dan membuat masyarakat di seluruh dunia harus meningkatkan kewaspadaannya untuk menekan penyebaran virus ini melalui promosi pemerintah dalam PPHBS dengan melakukan PHBS secara praktis, mandiri ataupun bersama-sama dilingkungan masyarakat. Secara umum pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul agar bisa menerapkan PHBS dengan baik dan benar, sebagai salah satu upaya menjaga akselerasi perubahan perilaku kesehatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah: ceramah, penayangan video, dan demonstrasi. Edukasi protokol kesehatan perlu dilakukan mengingat pandemi yang telah lama berlangsung, edukasi dilakukan menggunakan media video, leaflet, zoom, dan promosi kesehatan di masjid. Metode kegiatan berupa Public Health Nurse (PHN) atau kunjungan langsung ke masyarakat.

Luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah: (1) tersedianya tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non organik, tempat mencuci tangan pada setiap rumah tangga bekerja sama dengan dana desa. Sebelum diadakan kegiatan Pengabdian, masih banyak masyarakat yang abai protokol kesehatan, setelah diadakan pengabdian ini Seluruh masyarakat mematuhi protokol kesehatan covid 19. Pelaksanaan Pengabdian selama tiga bulan berjalan lancar dan sukses, masyarakat sangat senang dan berharap program seperti ini diadakan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan Program Pengabdian ini dapat membantu mencegah kasus covid 19 di desa wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul.

Kata Kunci: puskesmas, kkn, jetis bantul, edukasi, pandemic covid-19.

Pendahuluan

Puskesmas adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang fokus untuk menyelenggarakan upaya kesehatan di masyarakat dan perorangan yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Putri, 2017). Menurut Permenkes Nomor 75 tahun 2014, puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan dan dalam kondisi tertentu, pada satu kecamatan didirikan lebih dari satu puskesmas (Depkes RI, 2014). Jetis adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan ini terdiri dari 64 pedukuhan yang terbagi menjadi 4 desa. Terdapat dua puskesmas yang membina kecamatan Jetis ini. Salah satu dari puskesmas tersebut yaitu Puskesmas Jetis 1. Puskesmas Jetis 1 berada di jalan Imogiri Barat Km. 12,5, Denokan, Trimulyo, Kec. Jetis, Bantul. Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 yaitu Desa Trimulyo dan Sumberagung. Desa Trimulyo terdiri dari 12 dusun dan desa Sumberagung terdiri dari 17 dusun. Terdapat tiga layanan unggulan di Puskesmas Jetis 1 ini, yaitu Emping Desa, Simbah Bugar dan Tabur Gizi.

Badan kesehatan dunia menyepakati kondisi dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa Covid-19 adalah "pandemi". Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, serta mempengaruhi sejumlah besar orang. Penyakit virus corona 2019 (Covid-19) adalah sebuah nama yang diberikan oleh WHO bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019 (Handayani, 2020). Sebagian besar pasien menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus

mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* (Susilo, 2020). Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu pada saat keluar rumah, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Depkes RI, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan, termasuk di kabupaten Bantul Rata-rata usia pasien Covid-19 di dua desa ini yaitu usia 30-50 tahun dengan penyakit penyerta terbanyak yaitu hipertensi. Pihak puskesmas sendiri sudah dengan sebaik mungkin melakukan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat melalui pertemuan langsung, penyuluhan keliling, operasi masker, juga melalui *whatsapp*, telepon, dan kerja sama dari lingkungan sekitar. Namun, efektifitasnya masih kurang baik karena masih ada masyarakat yang belum melaksanakan sesuai aturan. Pelanggaran yang biasanya dilakukan masyarakat di Desa Trimulyo dan Sumberagung adalah tidak memakai masker, dan masih melakukan pertemuan/berkerumun terutama pada saat ada acara pernikahan yang tidak sesuai dengan protokol Covid-19. Penanganan kasus Covid di Indonesia dan wilayah puskesmas khususnya yang termasuk fasilitas kesehatan pertama dalam penanganan Covid sudah seharusnya menerapkan langkah yang efisien untuk menekan pertambahan jumlah pasien positif dan penularan Covid-19 sendiri. Upaya replikasi kebijakan diambil oleh Pemerintah Indonesia sebagai bentuk sensitifitas pemerintah pada kebijakan-kebijakan yang sudah diformulasi dan diimplementasikan dan dianggap berhasil oleh negara-negara lain. (Setiadi, A.P dkk, 2020). Sementara itu, di sisi kesehatan, Pemerintah Indonesia menyediakan alat pelindung diri (APD), masker, obat-obatan, mengalihfungsikan beberapa hotel dan gedung pertemuan menjadi rumah sakit khusus penanganan Covid-19 (Agustino, 2020). Puskesmas sendiri telah melakukan upaya-upaya pencegahan seperti memberikan penyuluhan menggunakan ambulance ke desa-desa hingga ke masjid-masjid dengan harap semua lapisan masyarakat dapat menerima informasi dengan baik. Sehingga dapat mengurangi penularan Covid-19. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti menguatkan sistem imun dengan istirahat yang cukup yaitu 7-8 jam, memperbanyak makan sayur dan buah, menghindari stress, rokok dan alkohol dan juga rutin berolahraga. (Handayani, R.T dkk, 2020).

Hal lain yang dapat membantu mengurangi penularan Covid-19 yaitu dengan mencuci tangan secara rutin setidaknya selama 20 detik, jangan menyentuh mata, hidung dan mulut, menghindari keramaian, mengisolasi diri ketika merasa sakit dan selalu menggunakan masker.

A. Aspek Geografis Puskesmas Jetis I Bantul

Kecamatan Jetis merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan Jetis terdiri dari 4 Desa yaitu : Desa Patalan, Canden, Sumberagung dan Trimulyo. Puskesmas Jetis I terletak di Desa Trimulyo dengan wilayah kerja 2 Desa yaitu Desa Sumberagung dan Trimulyo. Luas wilayah kerja kedua Desa keseluruhan 13.457.377 km². Desa Sumberagung terdiri dari 17 Dusun, 94 RT dengan jumlah rumah 4.187 sedangkan Desa Trimulyo terdiri dari

12 Dusun, 119 RT dengan jumlah rumah 4.954. Puskesmas Jetis 1 terletak di Jalan Imogiri Barat KM. 12,5, Denokan, Trimulyo, Jetis, Ponggok I, Trimulyo, Kec. Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 yaitu Desa Trimulyo dan Sumberagung. Desa Trimulyo terdiri dari 12 dusun dan desa Sumberagung terdiri dari 17 dusun.

Batas wilayah kerja Puskesmas Jetis I yaitu:

Batas utara : Kecamatan Sewon dan Kecamatan

Pleret Batas timur : Kecamatan Pleret dan Kecamatan

Imogiri Batas selatan : Desa Canden dan Desa Patalan

Batas barat : Kecamatan Bantul



Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1

B. Aspek Demografi Ketenagaan Puskesmas Jetis I

Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jetis I yaitu Desa Sumberagung dan Trimulyo tahun 2011 sebesar 30.558 jiwa. Jumlah penduduk lebih banyak di Desa Trimulyo. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Trimulyo sebesar 5.502 dan Desa Sumberagung sebesar 4.728. Jumlah total 10.230 KK dan terlihat pada grafik 4. Jumlah Jiwa Miskin dan hampir miskin sebanyak 10.737 jiwa (35,13 % dari jumlah penduduk).

C. Aspek Ketenagaan Puskesmas Jetis I

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH
1	Kepala Puskesmas	1
2	Kepala Sub Bagian TU	1
3	Dokter Umum	2
4	Dokter Gigi	1
5	SKM	0

6	Bidan	7
7	Bidan Desa	1
8	Perawat umum	7
9	Perawat Gigi	3
10	Analisis Kesehatan	2
11	Apoteker	1
12	Asisten Apoteker	0
13	D3 Gizi	2
14	Fisioterapi	1
15	Rekam Medis	1
16	Sanitarian	1
17	Pekarya Kesehatan	1
18	Sopir	1
19	Penjaga Puskesmas	1
20	Juru Kebersihan	1
21	Juru Masak	1
22	Juru Cuci	1
JUMLAH		37

Jenis Ketenagaan di Puskesmas Jetis I

D. Aspek Pelayanan Puskesmas Jetis I

Upaya Kesehatan Perorangan (UKP)

1. Pelayanan Umum
2. Pelayanan Gigi dan Mulut
3. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta KB
4. Konsultasi Gizi
5. Apotek Laboratorium

Upaya Pelayanan Masyarakat

1. Posyandu
2. Surveilans dan Imunisasi
3. Promosi Kesehatan

E. Aspek Kesehatan Puskesmas Jetis I

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus	Kode ICD
1.	Hipertensi essensial(primer)	2.470	I10
2.	Diabetes Melitus Non Dependen Insulin	2.466	E11
3.	Nasofaringitis Akut (Common Cold)	2.326	J00
4.	Myalgia	1.585	M79.1

5.	Demam tanpa sebab jelas (fever of unknown origin)	1.294	R50
6.	Dyspepsia	848	K30
7.	Skizofrenia	708	V20
8.	Sakit kepala	699	R51
9.	Serangan benda tajam	657	X99
10.	Nekrosis of pulp	498	K04.1

Sepuluh Besar Penyakit Puskesmas Jetis 1 Tahun 2016

Beberapa rumusan masalah yang telah disusun yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kesadaran masyarakat desa dibawah Puskesmas Jetis 1 terkait dengan protokol kesehatan pada era Covid-19?
2. Bagaimanakah pendampingan masyarakat desa yang terkonfirmasi positif Covid-19 yang sedang dalam kondisi isolasi mandiri?
3. Bagaimanakah keadaan balita *stunting* dan gizi buruk pada era Covid-19?

Setelah rumusan masalah tersusun, maka kelompok KKN-10 Kedokteran UMY memiliki tujuan:

1. Menyampaikan edukasi mengenai protokol kesehatan di era Covid-19 kepada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul.
2. Berpartisipasi dalam upaya pendampingan masyarakat desa yang terkonfirmasi positif Covid-19 yang sedang dalam kondisi isolasi mandiri.
3. Berpartisipasi dalam pemantauan kondisi balita *stunting* dan gizi buruk saat pandemi Covid-19, serta dapat mengedukasi masyarakat secara langsung.

Manfaat yang diharapkan dari program-program tersebut adalah:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mau menjalankan protokol kesehatan di era Covid-19 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
2. Meningkatkan semangat masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 agar selalu menjaga daya tahan tubuhnya dan dapat sembuh dari Covid-19.
3. Menambah wawasan bagi peserta dengan mengetahui perkembangan kondisi balita *stunting* dan gizi buruk, serta dapat menambah wawasan masyarakat desa agar selalu menaati protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19.

Target/luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program/kegiatan selama KKN berlangsung di Puskesmas Jetis I:

1. Terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol COVID-19. Harapan akhirnya adalah dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang berhasil menerapkan upaya tersebut, sehingga tidak ada lagi peningkatan kasus positif COVID-19 di daerah tersebut.
2. Terciptanya pendampingan bagi penyintas Covid yang sedang isolasi mandiri dengan harapan

terpantaunya keluhan yang dirasakan para penyintas Covid

3. Mengetahui balita stunting dan gizi buruk.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan program yang dilakukan oleh kelompok meliputi:

1. Pendampingan penyintas Covid-19 yang sedang isolasi mandiri

Isolasi adalah memisahkan orang yang masuk dalam definisi karantina/isolasi dengan masyarakat sekitar, dengan melibatkan aktif masyarakat setempat/RT-RW dalam mendukung proses pelaksanaan karantina/isolasi, mulai dari pendataan warga, melibatkan satgas relawan, koordinasi dengan fasilitas kesehatan terdekat, dan memberikan konsekuensi positif untuk memperbaiki stigma yang ada. Pasien COVID-19 yang menjalani isolasi mandiri terdiri dari kasus suspek, kasus probable, kasus konfirmasi dengan atau tanpa gejala, kontak erat dan pelaku perjalanan. Proses isolasi yang dilakukan secara mandiri dilaksanakan di rumah atau tempat yang tidak dikelola oleh pemerintah dengan tetap mengikuti arahan dari petugas setempat dengan pengawasan oleh petugas kesehatan yang ditunjuk. Tim pembantu pelaksana akan diberi arahan dari tim surveillance Puskesmas Jetis I selama proses pendampingan. Tim pembantu pelaksana bertanggung jawab melakukan pendampingan kepada pasien Covid-19 baru yang sedang isolasi mandiri.

Pelaksanaan program pendampingan pasien COVID-19 melalui teknologi informasi, yaitu:

- Setiap anggota pelaksana akan dibekali dan diberi arahan oleh tim surveillance Puskesmas Jetis I mengenai apa saja yang harus dilakukan selama pendampingan.
- Puskesmas Jetis I melakukan informed consent kepada penderita bahwa akan didampingi tim pelaksana pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tim pelaksana melakukan pengenalan melalui *whatsapp* pribadi bahwa penderita akan didampingi selama proses isolasi mandiri.
- Setiap 1 anggota kelompok mendampingi 1 atau lebih pasien, sampai isolasi mandiri selesai.
- Setiap anggota tim pelaksana mengirim format pertanyaan kepada penderita setiap harinya sesuai dengan peraturan dan arahan dari tim surveillance Puskesmas Jetis I Bantul.
- Penderita Covid-19 yang mempunyai pertanyaan dapat menanyakan kepada tim pelaksana dan akan dijawab sekaligus diberikan edukasi sesuai dengan pedoman Covid-19.
- Setiap anggota pelaksana memberikan laporan harian terkait kondisi, pertanyaan penderita dan edukasi yang diberikan kepada tim surveillance Puskesmas Jetis I supaya dapat ditindak lanjuti.

2. Edukasi Protokol Kesehatan

Edukasi Protokol Kesehatan adalah suatu edukasi yang dilakukan mengenai protokol kesehatan. Protokol kesehatan sendiri yaitu tahapan yang harus ditempuh oleh suatu orang perseorangan, kelompok, atau lembaga pada saat akan melakukan aktivitas dengan cara memeriksa suhu tubuh, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun/handsanitizer, menggunakan masker serta jaga jarak agar tidak terjadi kerumunan. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada program ini, edukasi dilakukan dengan empat cara. Pertama, edukasi dilakukan dengan menggunakan video agar dapat menarik

perhatian masyarakat. Tema yang akan diangkat untuk dijadikan materi edukasi disesuaikan dengan isu terkait Covid-19 di wilayah puskesmas Jetis I. Pada kesempatan ini tema yang diambil yaitu edukasi untuk isolasi mandiri dirumah, edukasi kepada keluarga yang salah satu anggotanya terkena Covid-19, dan edukasi cara mengolah sampah pasien isolasi mandiri. Rencana pelaksanaan program ini yaitu pertama menyiapkan tema yang akan diangkat dan dijadikan sebagai materi edukasi, pada kesempatan ini tema yang diambil yaitu edukasi untuk isolasi mandiri dirumah, edukasi kepada keluarga yang salah satu anggotanya terkena Covid-19, dan edukasi cara mengolah sampah pasien isolasi mandiri. Kedua, menyusun skenario dan membuat voice over untuk video. Ketiga, membuat video sesuai dengan scenario. Kelima, mengedit video dengan mengambil bagian yang diperlukan, menambah efek suara, menambah tulisan, dan membuat video semenarik mungkin. Terakhir menyebarkan videoyang telah dibuat ke masyarakat Jetis I melalui aplikasi *WhatsApp*.

Selain dengan cara menggunakan video, edukasi juga dilaksanakan melalui leaflet yang disebarakan melalui media sosial dan juga diberikan langsung kepada masyarakat ketika kunjungan. Rencana pelaksanaan program ini yaitu pertama menyiapkan tema dan mencaribahan isi dari leaflet tersebut, dilanjutkan dengan membuat leaflet dan mengedit semenarik mungkin, dilanjutkan dengan menyetak leaflet sejumlah yang dibutuhkan, lalu pada saat kunjungan ke masyarakat leaflet dibagikan kepada warga dengan memberikan sedikit penjelasan melalui lisan.

Edukasi protokol kesehatan juga dilaksanakan dengan cara mengikuti program promkes dari Puskesmas Jetis I Bantul, yaitu dengan berkeliling ke masjid-masjid di daerah cakupan Puskesmas Jetis I Banyul. Pelaksanaan program ini yaitu setiap anggota pelaksana diberi bekal dan penjelasan tentang apa saja yang akan disampaikan, lalu merekamencari materi, dilanjutkan dengan mengatur jadwal yang ditentukan oleh Puskesmas JetisI Bantul. Setelah itu, pada hari-H mahasiswa pergi ke masjid-masjid yang sudah ditentukandi wilayah kerja Puskesmas Jetis I, kemudian tim pelaksana melakukan edukasi melalui pengeras suara masjid.

Selain ketiga cara diatas, timpelaksana juga melakukan edukasi *online* via *zoom* kepada ibu-ibu kader Desa Sumberagung dan Trimulyo. Pelaksanaan program ini yaitu:

- Tim Pelaksana mengikuti pertemuan kader di setiap desa.
- Tim Pelaksana menentukan pelaksanaan edukasi *online*.
- Tim Pelaksana membuat grup edukasi *online* dengan kader.
- Tim Pelaksana membagikan video tutorial cara pengoperasian *zoom* dari cara menginstal, bergabung dengan *meeting*, menyalakan mikrofon dan radio, dan jugacara mengangkat tangan.
- Tim pelaksana Melakukan edukasi *zoom* pada ibu kader, dengan pematery yang disampaikan oleh ketuapelaksana Ibu Idiani dan salah satu anggota tim pelaksana .Sebelum *meeting* dimulai, yim pelaksana membagikan *link* untuk pre test di grup edukasi *online* dengan kader.
- Setelah selesai *meeting*, tim pelaksana membagikan link untuk post test kepada ibukader melalui grup edukasi *online* dengan kader di WA.

3. Kunjungan Balita Stunting dan Gizi Buruk

Di era pandemi Covid 19 ini sangat penting untuk menjaga daya tahan tubuh salah satunya dengan gizi seimbang. *Stunting* adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkanoleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama, umumnya hal ini karenaasupan makan yang

tidak sesuai dengan **kebutuhan gizi**. Balita dengan *stunting* dan gizi buruk merupakan kelompok rentan sehingga memerlukan perhatian yang khusus oleh karena itu dilakukan kunjungan pada balita yang diduga mengalami *stunting* dan gizi buruk. Kunjungan balita *stunting* dan gizi buruk dilakukan dengan mengunjungi balita secara langsung. Pelaksanaan program ini meliputi:

- Menentukan balita yang akan dikunjungi sesuai dengan arahan dari Tim dari Puskesmas Jetis I Bantul.
- Tim Pelaksana dari UMY bersama tim pelaksana dari Puskesmas Jetis I Bantul membuat jadwal kunjungan home visite ke tempat tinggal balita. Kunjungan ditentukan oleh pihak Puskesmas Jetis I. Bantul
- Puskesmas jetis I Bantul melakukan *inform consent* kepada balita yang akan dikunjungi, bahwa akan didampingi oleh Tim pelaksana dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setiap balita akan dilakukan pemeriksaan kesehatan meliputi berat badan dan tinggi badan yang dilihat melalui KMS balita tersebut, dan edukasi sesuai masalah yang terjadi pada balita tersebut.
- Di akhir program kunjungan balita *stunting* dan gizi buruk ini, tim pelaksana akan membagikan leaflet, masker, dan handsanitizer kepada keluarga balita.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan penyintas Covid-19 yang sedang isoman

Pemantauan pasien penyintas Covid-19 di cangkupan Puskesmas Jetis 1 Bantul dilakukan dengan memberikan edukasi secara *online* melalui aplikasi whatsapp dengan mengirimkan video dan leaflet. Tim Pengabdian bersama mahasiswa KKN kelompok 10 di bagi dan masuk kedalam tim yang sudah dibentuk oleh Puskesmas Jetis 1 Bantul. Di dalam tim tersebut ada yang bertugas untuk mendampingi, mengedukasi, dan tracing. Edukasi dilakukan menggunakan media video dan leaflet yang telah dibuat. Edukasi menggunakan media video akan lebih menarik dan akan mudah diingat oleh masyarakat. Harapannya masyarakat dapat paham dan menerapkan protokol kesehatan selama isoman berlangsung. Setiap hari kami juga menanyakan kabar kepada pasien mengenai gejala yang muncul atau memburuk. Hal ini dilakukan selain memantau pasien kita juga bisa mendampingi dan memberikan rasa peduli untuk pasien. Pasien tidak lagi merasakan tidak dipedulikan, kesepian, dan bingung. Pasien sudah merasa lebih aman dan tenang jika dilakukan pemantauan seperti ini.

Proker dari Pengabdian KKN -PPM Penugasan Khusus Tematik Kesehatan 2021 bersama mahasiswa Kelompok 10 ini bertujuan untuk mendampingi pasien penyintas Covid-19 yang isoman dan memberikan edukasi terkait protokol kesehatan selama isoman dan pengelolaan limbah. Diharapkan dengan adanya proker ini pasien bisa lebih paham dan menerapkan protokol saat sedang melakukan isoman dan tidak merasa kesepian, tidak dipedulikan, dan bingung saat menjalani isoman.

1. Edukasi Protokol Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian bersamaan dengan adanya pandemi, maka salah satu program kerja yang kami jalankan adalah mengenai edukasi protokol

kesehatan kepada masyarakat. Salah satu upaya kami dalam melakukan edukasi mengenai protokol kesehatan adalah dengan cara melaksanakan edukasi secara *online* yang ditujukan kepada ibu-ibu kader Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung. Sebelum melakukan edukasi *online* via *zoom*, kami melakukan koordinasi bersama dengan ibu-ibu kader dengan mengikuti pertemuan kader yang diadakan di salah satu tempat kantor kelurahan Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung. Sebelum pandemi, pertemuan ini diadakan rutin setiap bulan sekali, namun setelah pandemi pertemuan kemarin merupakan pertemuan pertama kali setelah sekian lama tidak diadakan. Beberapa hal yang kami koordinasikan yaitu persetujuan pengadaan edukasi *online*, dan penentuan kapan diadakannya edukasi *online* tersebut. Walaupun begitu, pihak dari Puskesmas sendiri menyarankan agar kami yang tetap menentukan kapan diadakannya edukasi *online* via *zoom* tersebut. Setelah melakukan koordinasi, selanjutnya kami membagikan video tutorial dikarenakan tidak semua ibu-ibu kader dapat mengikuti *zoom*. Hal ini dikarenakan, masih banyak ibu-ibu yang belum terbiasa ataupun belum bisa dalam menggunakannya. Untuk memperkenalkan *zoom* kepada ibu-ibu, maka kami berinisiatif untuk membuat video tutorial dari dasar, yaitu cara menginstall *zoom* pada *smartphone* berbasis *android*, cara bergabung dalam *meeting*, cara menghidupkan mikrofon dan kamera, serta cara untuk mengangkat tangan. Hal ini diharapkan agar banyak ibu-ibu yang bisa dan dapat mengikuti edukasi via *zoom*. Selanjutnya, kami membuat *ppt* untuk pemateri, pemateri edukasi *online* kali ini diisi oleh ketua pelaksana dan salah satu anggota pelaksana, materi yang kami presentasikan dibuat secara mandiri dengan tetap berkonsultasi dengan Kepala Puskesmas Jetis 1 Bantul. Edukasi *online* telah dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 pada pukul 10.00 dan diikuti oleh 10 orang kader kesehatan dan 29 masyarakat. Sebelum dilaksanakannya edukasi, kami melakukan *pretest* kepada kader dimana sebelumnya kami telah membuat soal *pretest* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal ibu-ibu kader sebelum dilaksanakannya edukasi *online*. Dan juga dimaksudkan untuk mengetahui keefektifitasan dari dilaksanakannya edukasi *online* ini. Hal ini direkomendasikan oleh pihak Puskesmas. Setelah dilaksanakan edukasi melalui *zoom* kami membagikan hadiah kepada kader berupa pulsa senilai 25.000 yang dikirimkan langsung ke nomor hp masing-masing. Ibu-ibu peserta. Dan bagi ibu-ibu peserta yang bisa menjawab soal tanya jawab yang diadakan pada saat edukasi berlangsung, mendapat hadiah yang sangat menarik. Terdapat tiga orang kader yang mendapatkan hadiah ini. Sarana edukasi selanjutnya adalah menggunakan sarana video yang telah kami buat sebelumnya dan telah berkonsultasi dan disetujui oleh pihak Puskesmas Jetis 1. Hal pertama yang kami lakukan adalah menyusun teks isi dari video yang akan kami buat. Kemudian selanjutnya teks tersebut kami konsultasikan kepada pihak Puskesmas Jetis 1 yang kemudian telah direvisi dan disetujui. Selanjutnya kami membuat video sesuai dengan teks yang telah kami buat kemudian mengedit video dengan mengambil bagian yang diperlukan, menambah efek suara, menambah tulisan, dan membuat video semenarik mungkin. Tema yang kami gunakan untuk pembuatan video ini meliputi edukasi untuk isolasi mandiri di rumah, edukasi kepada keluarga yang salah satu anggotanya terkena Covid-19 dan edukasi cara mengolah limbah pasien isolasi mandiri. Setelah video selesai kami buat, kami membagikan video tersebut kepada masyarakat Jetis I dan pasien isolasi mandiri melalui aplikasi *WhatsApp*. Edukasi mengenai protokol Kesehatan kepada masyarakat sekitar juga dilakukan dengan cara berkeliling dari masjid ke masjid di daerah cakupan

Puskesmas Jetis 1 dengan menaiki mobil ambulance. Sebelum berkeliling, kami menyusun teks untuk dibacakan di pengeras suara yang ada di masjid-masjid yang kami kunjungi dengan sebelumnya kami telah berkonsultasi terkait teks tersebut dengan pihak Puskesmas Jetis 1. Selain dengan cara yang sudah disebutkan di atas, kami juga melakukan edukasi dengan menggunakan selebaran atau *leaflet* yang disebarluaskan melalui media sosial dan juga diberikan langsung kepada masyarakat ketika kunjungan. Rencana pelaksanaan program ini yaitu pertama menyiapkan tema dan mencari bahan isi dari leaflet tersebut, dilanjutkan dengan membuat leaflet dan mengedit semenarik mungkin, dilanjutkan dengan menyetak leaflet sejumlah yang dibutuhkan, lalu pada saat kunjungan ke masyarakat leaflet dibagikan kepada warga dengan memberikan sedikit penjelasan melalui lisan. Dan juga dibagikan masker, hand sanitizer, vitamin dan suplemen.

Program Tambahan

1. Kunjungan Balita Stunting dan Gizi Buruk

PHN (*Public Health nurse*) atau pelayanan kesehatan masyarakat yang telah kita laksanakan melalui bimbingan atau arahan yang didampingi oleh petugas puskesmas. Pelaksanaan dilakukan dari rumah ke rumah setelah koordinasi dengan kader setempat untuk mengecek balita dengan permasalahan gizi yaitu balita yang memiliki risiko gizi kurang atau stunting dan juga balita dengan obesitas.

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dilakukan pengukuran berat badan. Berat badan sering menjadi faktor untuk mengetahui keterpenuhiannya gizi anak. Sebagai orang tua sebaiknya harus tahu angka yang harus dicapai setiap masa pertumbuhan anak. Bertambahnya usia juga harus diikuti dengan bertambahnya berat badan dalam jumlah yang tepat. Berat badan bayi setelah lahir akan berbeda-beda tergantung dari nutrisi yang diberikan. Kemudian selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap tinggi badan anak. Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) menjelaskan bahwa indikator tinggi badan anak akan menentukan status gizi pada anak, apakah termasuk gizi berlebih, gizi kurang, atau sampai gizi buruk. Setelah itu dilakukan pengukuran terhadap tinggi badan anak dapat mencegah stunting yang termasuk ke dalam masalah gizi.

Setelah dilakukannya pengukuran berat badan dan tinggi badan, selanjutnya dilakukan konseling dan edukasi masalah gizi pada balita. Hal ini dilakukan sebagai salah satu langkah yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan gizi adalah melalui konseling gizi pada orang tua balita. Konseling gizi adalah suatu proses komunikasi dua arah antar konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi pada balita. Konseling dilakukan jika ada kunjungan dari pihak puskesmas Jetis 1 dengan cara mendatangi rumah balita. Selain itu juga dilakukan pendekatan untuk mengidentifikasi pola asuh dan pemberian makanan dan akibat dari masalah gizi anak.

Sehubungan dengan adanya pandemi, kami berupaya untuk mengingatkan dan meningkatkan kewaspadaan warga masyarakat dengan cara memberikan souvenir berupa leaflet mengenai Covid-19 masker dan hand sanitizer yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat digunakan untuk sehari-hari.

Simpulan

Program pengabdian, telah dilaksanakan kegiatan berupa program pokok dan program bantu yang dilakukan oleh seluruh tim pelaksana dari UMY bersama tim pelaksana dari puskesmas Jetis 1 Bantul. Program pokok meliputi pendampingan pasien yang sedang isolasi mandiri dan edukasi protokol kesehatan secara *online*. Pendampingan pasien yang sedang isolasi mandiri dilakukan untuk mendampingi pasien penyintas Covid-19 terkait protokol kesehatan selama isoman dan pengelolaan limbah pasien isoman. Dengan adanya proker ini pasien bisa lebih paham dan lebih taat dalam melaksanakan protocol kesehatan saat sedang melakukan isoman sertatidak merasa kesepian, tidak dipedulikan, dan bingung saat menjalani isoman. Edukasi protokol kesehatan perlu dilakukan mengingat pandemi yang telah lama berlangsung dan warga tampaknya sudah merasa bosan, oleh karena itu edukasi dilakukan menggunakan media video, lefleaf, zoom, dan prokes keliling masjid. Program bantu di puskesmas jetis 1 berupa Public Health Nurse (PHN) atau kunjungan balita stunting dan gizi buruk yang dilakukan untuk men skrining balita gizi buruk. Setelah dilakukan kegiatan ini ada peningkatan disiplin prokes dan ada peningkatangizi untuk balita gizi buruk.

Ada beda nyata ke arah yang lebih baik antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, yaitu: Masyarakat lebih patuh terhadap disiplin protokol kesehatan 5 M. Penyintas covid 19 yang sedang isoman lebih terpantau dan cepat mendapat penanganan bila terjadi kondisi yang perlu penanganan lebih lanjut. Penanganan Balita gizi buruk dan stunting menjadi lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya kegiatan ini, Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada mitra pengabdian Timpelaksana dari Puskesmas Jetis 1 Bantul dan ibu-ibu kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Jetis 1 Bantul, kader kesehatan dan seluruh masyarakat dusun Diro Bantul atas partisipasinya dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*. 257-270.
- Depkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 75 Tahun 2014. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Depkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Handayani, R.T., Arradini, D., Darmayanti, A.T., Widiyanto, A., Atmojo, J.T. (2020). Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity. 10, 8.
- Hidayati, E. (2017). Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 11-23.
- Putri, W.C.W.S., Yuliyatni, P.C.D., Aryani, P., Sari, K.A.K., Sawitri, A.A.S.S. (2017). Dasar-Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. *Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Ilmu*

Kedokteran Pencegahan Universitas Udayana, 14.

Setiadi, A.P., Wibowo, Y.I., Halim, S.V., Brata, C., Presley, B., Setiawan, E. (2020). Tata Laksana Terapi Pasien dengan COVID-19: Sebuah Kajian Naratif. *Indones. J. Clin. Pharm.* 9, 70. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2020.9.1.70>

Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O.M., Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J. Penyakit Dalam Indones.* 7, 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>